

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MTs MUHAMMADIYAH 09 WERU KECAMATAN PACIRAN
KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI



Oleh:

Siti Zulaihah

NIM. 18130134

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MTs MUHAMMADIYAH 09 WERU KECAMATAN PACIRAN
KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Siti Zulaihah

NIM. 18130134

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Keluarga tercinta

Kepada kedua orangtuaku Bapak Ahmad Mawardi dan Ibu Nurul Qomariyah yang selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk putrinya agar selalu dimudahkan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dan juga untuk semua keluarga yang sudah menjadi support system bagi peneliti.

Bapak Ibu Guru dan Bapak Ibu Dosen

Kepada semua Bapak Ibu guru dan Bapak Ibu dosen seorang pahlawan tanpa tanda jasa yang telah sabar mengajar dan membimbing dari awal hingga akhir.

Teman-teman dan orang terkasih

Kepada semua teman-teman yang sudah memberi banyak dukungan dan perhatian semoga kalian semua juga dilancarkan pada penelitian masing-masing serta dapat mewujudkan apa yang kalian inginkan dan kepada orang terkasih yang sudah menemani dan memberi dukungan bagi peneliti.

HALAMAN MOTTO

“Aku mendorongmu untuk berbicara untuk dirimu sendiri. Siapa namamu? Apa yang membuatmu bersemangat dan membuat jantungmu berdetak? Ceritakan kisahmu. Aku ingin mendengar suaramu. Aku ingin mendengar keyakinanmu. Tidak peduli siapa kamu, dari mana kamu berasal, warna kulitmu, identitas gendermu, bicaralah mulai sekarang. Temukan namamu dan temukan suaramu dengan berbicara untuk dirimu sendiri.”

(Kim Namjoon, Sidang PBB yang ke 73)

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MTs MUHAMMADIYAH
09 WERU KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN**

Diusulkan Oleh:

Siti Zulaihah

Nim. 18130134

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Aniek Rahmaniah, S.Sos, M. Si

NIP. 197203202009012004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MTs MUHAMMADIYAH 09 WERU KECAMATAN PACIRAN
KABUPATEN LAMONGAN**

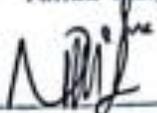
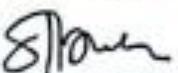
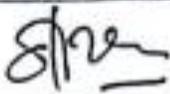
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Siti Zulaihah (18130134)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2022
Dan dinyatakan LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Nur Cholifah, M.Pd
NIP. 199203242019032023
Sekretaris Sidang
Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si
NIP. 197203202009012004
Pembimbing
Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si
NIP. 197203202009012004
Penguji Utama
Dr. Hj Ni'matuz Zuhro, M.Si
NIP. 197312122006042001

Tanda Tangan

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Malik Ibrahim Malang
H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Zulaihah
Lamp : 4 (Empat) Ekslembar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Zulaihah

NIM : 18130134

Jurusan : P. IPS

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Muhammadiyah 09 Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wr

Pembimbing,



Aniek Rahmaniah, S.Sos, M. Si

NIP. 197203202009012004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 06 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Siti Zulaihah

NIM. 18130134

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala karunianya sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kata sempurna, sehingga tanpa bantuan serta bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan juga dengan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Rektor UIN Malang Prof. Dr. M. Zainuddin, MA dan seluruh pembantu rector yang menyediakan fasilitas di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Aniek Rahmaniah, S.sos, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini.
5. Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I selaku dosen wali yang telah membimbing selama perkuliahan berlangsung hingga saat ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.

7. Bapak dan Ibu Guru di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan selaku lembaga yang telah membantu dalam kelancaran penulisan proposal penelitian skripsi.
8. Terimah kasih kepada kedua orang tuaku yang sudah memberikan banyak dukungan serta doa-doanya juga telah mendidik dengan penuh kesabaran sampai saat ini.

Semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Karya ini penulis suguhkan kepada para pembaca dengan harapan adanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini berguna, dan bermanfaat di dunia dan akhirat. Amin.

Malang, 01 Juni 2022

Penulis

ABSTRAK

Zulaihah, Siti, 2022, *Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Muhammadiyah 09 Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*, Skripsi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si

Minat berperan sebagai sebuah kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar sehingga hasil belajar siswa mampu mengalami peningkatan, oleh karena itu pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan minat dari siswa rendah dan hasil belajarnya tidak mengalami peningkatan. Penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial karena model pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa tahapan-tahapan yang terstruktur dengan baik yang mampu membuat siswa mudah dalam memahami materi pelajaran.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana perencanaan model pembelajaran *Direct Instruction* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan dan apa saja faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan model pembelajaran *Direct Instruction* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan dan apa saja faktor penghambat dari penerapan model pembelajaran tersebut. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Peningkatan minat belajar siswa sudah sesuai dengan indikator dari minat belajar yaitu perasaan lebih menyukai; partisipasi aktif dalam kegiatan; memberi perhatian lebih tanpa ada yang menyuruh, begitupun dengan hasil belajar yang dibuktikan dengan peningkatan nilai uji kompetensi. Dalam peningkatan minat dan hasil belajar juga tak luput dari faktor penghambatnya seperti keadaan ruang kelas yang kurang strategis, serta gangguan dari teman luar kelas.

Kata Kunci: *Direct Instruction*, Minat Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

Zulaihah, Siti, 2022, *Application of Direct Instruction Learning Model to Increase Student Interest and Learning Outcomes in Social Science Subjects in MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran District, Lamongan Regency*, Thesis, Department of Social Sciences, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si

Interest acts as a force that encourages students to learn so that student learning outcomes are able to increase, therefore improper learning causes interest from students not to appear and learning outcomes do not increase. The application of the Direct Instruction learning model is able to increase student interest and learning outcomes in social science subjects because the learning model consists of several carefully structured stages that are able to make students easy to understand the subject matter.

The focus of research in this study is how to apply the Direct Instruction learning model to increase students' interest and learning outcomes in social science subjects at MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan and what are the supporting factors and inhibiting factors in the application of the Direct Instruction learning model.

The purpose of this study is to determine the application of the Direct Instruction learning model to increase students' interest and learning outcomes in social science subjects in MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan and what are the supporting and inhibiting factors of applying the learning model. The method used is descriptive qualitative. The data collection technique uses observation, interview and documentation techniques.

The results showed that the application of the Direct Instruction learning model was able to increase students' interest and learning outcomes in social science subjects. The increase in student interest in learning is in accordance with the indicators of learning interest, as well as learning outcomes as evidenced by an increase in competency test scores. In increasing interest and learning outcomes, it is also not spared from supporting factors such as the role of the teacher, friend factors and inhibiting factors such as the state of the kela room which is less strategic, as well as interference from friends outside the classroom.

Keywords: Direct Instruction, Interest in Learning, Learning Outcomes

نبذة مختصرة

زليحة ، سيتي ، ٢٢٠٢ ، تطبيق نموذج التعلم بالتوجيه المباشر لزيادة اهتمام الطلاب ونتائج التعلم في موضوعات العلوم الاجتماعية فيمدرسة تسناوية المحمدية 09 منطقة ويرو باسيران ، لامونغان ريجنسي أطروحة، قسم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، مولانا مالك سوس.س رحمانية، :الر سالة على الم شرف إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية مالانغ،

يعمل الاهتمام كقوة تشجع الطلاب على التعلم بحيث تكون نتائج تعلم الطلاب قادرة على الزيادة ، وبالتالي فإن التعلم غير السليم يتسبب في عدم ظهور اهتمام الطلاب ولا تزيد نتائج التعلم. تطبيق نموذج التعلم التعليم المباشر قادر على زيادة اهتمام الطلاب ونتائج التعلم في مواد العلوم الاجتماعية لأن نموذج التعلم يتكون من عدة مراحل منظمة بعناية قادرة على جعل الطلاب من السهل فهم الموضوع

ينصب تركيز البحث في هذه الدراسة على كيفية تطبيق نموذج التعلم التعليمي المباشر لزيادة اهتمام الطلاب ومخرجات التعلم في مواد العلوم الاجتماعية في مدرسة تسناوية محمدية 09 وما هي العوامل الداعمة والعوامل المثبطة في تطبيق نموذج التعلم ويرو باسيران لامونغان بالتعليم المباشر

الغرض من هذه الدراسة هو التعرف على تطبيق نموذج التعلم التعليمي المباشر لزيادة اهتمام ويرو الطلاب ومخرجات التعلم في مواد العلوم الاجتماعية في المدرسة السنوية المحمدية 09 باسيران لامونغانوما هي العوامل الداعمة والمثبطة لتطبيق نموذج التعلم. الطريقة المستخدمة هي نوعية وصفية. تستخدم تقنية جمع البيانات تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق

أظهرت النتائج أن تطبيق نموذج التعلم المباشر للتعليم كان قادرا على زيادة اهتمام الطلاب ونتائج التعلم في مواد العلوم الاجتماعية. وتتوافق الزيادة في اهتمام الطلاب بالتعلم مع مؤشرات الاهتمام بالتعلم، وكذلك نتائج التعلم كما يتضح من الزيادة في درجات اختبار الكفاءة. في زيادة الاهتمام ونتائج التعلم ، فإنه لا يسلم أيضا من العوامل الداعمة مثل دور المعلم وعوامل الأصدقاء والعوامل المثبطة مثل حالة غرفة الكيلا الأقل استراتيجية ، وكذلك التدخل من الأصدقاء خارج الفصل الدراسي

الكلمات المفتاحية: التعليم المباشر، الاهتمام بالتعلم، مخرجات التعلم

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini sesuai dengan pedoman transliterasi berdasarkan pada putusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang	= â
Vocal (i) panjang	= î
Vocal (u) panjang	= û

C. Vokal Dittong

أُو =	aw
اِي =	ay
أُو =	û
يِي =	î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	9
Tabel 4.1 Indikator Minat Peningkatan Minat Belajar Siswa.	53
Tabel 4.2 Daftar Nilai Siswa.	54

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	31
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	72
Lampiran 2 Data Sekolah.....	75
Lampiran 3 Dokumentasi.....	80
Lampiran 4 Bukti Konsultasi.....	81
Lampiran 5 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	82

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN..	iii
HALAMAN MOTTO.	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN.	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.	xi
ABSTRAC.....	xii
مختصرة ن بذة.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori.....	16
1. Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	16
a. Model Pembelajaran.....	16
b. Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	19
c. Kelebihan dan Kekurangan <i>Direct Instruction</i>	21

2. Minat Belajar.....	23
a. Pengertian Minat Belajar.....	23
b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	25
c. Upaya Meningkatkan Minat Belajar.....	26
3. Hasil Belajar.....	27
a. Pengertian Hasil Belajar.....	27
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	28
c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	28
B. Kerangka Berfikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Kehadiran Peneliti.....	33
C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Data dan Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Analisis Data.....	39
G. Keabsahan Data.....	42
H. Prosedur Penelitian.....	43
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.	44
A. Paparan Data.	44
1. Profil Madrasah.....	44
B. Hasil Penelitian.	45
1. Perencanaan Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> pada Mata Pelajaran IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan.	45
2. Penerapan Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan.	50
3. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Ketika Menggunakan Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan.	57
BAB V PEMBAHASAN.	59
A. Perencanaan Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> pada Mata Pelajaran IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan.....	59
B. Penerapan Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan.....	63
C. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Ketika Menggunakan Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan.....	68

BAB VI PENUTUP.	69
A. Kesimpulan.	69
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.	72
LAMPIRAN.	74
BIODATA MAHASISWA.	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Sumber daya berkualitas akan mempermudah memecahkan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun telah banyak usaha yang dilahirkan untuk meningkatkan kualitas jenjang pendidikan tersebut, namun kenyataannya masih menunjukkan tanda-tanda belum terpenuhinya harapan. Inti pokok pendidikan adalah pembelajaran. Melalui pembelajaran, guru menjadi fasilitator bagi siswa untuk memahami substansi materi. Materi dan model yang dipakai pada setiap mata pelajaran berbeda-beda. Dalam satu mata pelajaran, guru harus menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik materi pembelajarannya.

Karakteristik sebuah mata pelajaran yang satu berbeda dengan mata pelajaran lainnya, baik ditinjau dari *content curriculum* maupun kompleksitas dan tingkat kesukaran dalam mempelajarinya. Salah satu lembaga pendidikan swasta seperti MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan masih terdapat beberapa kendala dalam hal penguasaan dan pemahaman materi oleh siswa sebagai subjek didik, setiap mata pelajaran akan memperoleh persepsi berbeda dari siswa. Sehingga muncul kesan ada mata pelajaran mudah, sedang, sulit, dan sangat sulit. Kesan sulit tersebut masih akan bertambah

ketika seorang guru sebagai pembimbing tidak cakap dalam mengemas informasi mengenai konsep-konsep dalam suatu pembelajaran. Hal tersebut akan membuat kesan bagi siswa bahwa mata pelajaran sulit menjadi mudah apabila seorang guru mampu menyajikan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Tetapi sebaliknya, akan muncul kesan mata pelajaran mudah menjadi sulit ketika seorang guru yang menggunakan cara monoton saat mengajar di dalam kelas, tidak inovatif dalam mengemas pembelajaran.¹ Hal tersebut membuat minat belajar siswa akan menurun sehingga hasil belajar mereka juga akan menurun. Minat juga timbul karena adanya dorongan kuat dari diri sendiri, dan juga bisa karena faktor dukungan dari orangtua, lingkungan belajar terutama peran seorang guru ketika berada dalam kelas. Saat kegiatan belajar mengajar, minat berperan sebagai sebuah kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar sehingga hasil belajar siswa juga secara otomatis akan mengalami peningkatan, oleh karena itu pembelajaran yang kurang menarik akan menyebabkan minat dari siswa tidak akan meningkat.

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah model pembelajaran. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan dalam pembelajaran, dan berfungsi juga bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan

¹ Muhfahroyin, *Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Konstruktivistik*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. (2010).

dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.² Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat juga dapat memudahkan pemahaman bagi siswa dalam memahami pelajaran, sehingga memungkinkan siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Wina Sanjaya menjelaskan bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. *direct instruction* yang dikembangkan oleh Subernam adalah model pembelajaran langsung melalui berbagai pengetahuan secara aktif merupakan cara pengenalan siswa kepada materi pelajaran yang akan diajarkan. Model pembelajaran ini mempunyai beberapa tahapan-tahapan yang terstruktur dalam penerapannya, guru dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *direct instruction* memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran karena pada penerapannya dilakukan dengan tahapan-tahapan yang sudah terstruktur dengan baik supaya ketika guru menerapkan model pembelajaran *direct instruction* ini dapat membuat siswa lebih mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran dalam kelas. Tentunya guru harus mampu mengorganisir siswa dengan baik supaya tujuan dari penerapan model pembelajaran *direct*

² Ali Nurahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta 2009) hal 148

instruction bisa tercapai dan diharapkan mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Salah satu sekolah yakni MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didalam menyelenggarakan proses belajar mengajar, seperti halnya sekolah-sekolah pada umumnya. MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan ini masih terdapat permasalahan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil survei peneliti di lapangan bahwa peneliti melihat minat atau rasa ketertarikan siswa pada pelajaran khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas VIII dirasa masih kurang dan juga peneliti melihat data nilai siswa yang diperlihatkan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial terlihat nilai hasil belajar siswa yang masih belum optimal. Hasil pengamatan peneliti, guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa ada praktik terstruktur dan terlihat suasana pembelajaran yang membuat siswa cepat merasa bosan sehingga mengakibatkan siswa tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti menjadikan MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan sebagai lokasi dalam penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di MTs Muhammadiyah 09 Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan”** dengan subjek

penelitiannya yaitu guru yang memegang mata pelajaran IPS dan siswa kelas VIII Mts Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan?
3. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa ketika menggunakan model pembelajaran *direct instruction* di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan?
2. Untuk Mengetahui penerapan model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan?
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa ketika menggunakan model pembelajaran *direct instruction* di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan?

D. Manfaat Penelitian

Harapan penulis penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan sebagai kajian terkait proses pembelajaran IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dan bahan masukan atau informasi agar siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

b. Bagi guru

Dapat menjadi masukan atau referensi guru untuk mengetahui proses pembelajaran yang baik dan tidak membosankan juga bisa dipakai untuk solusi dalam mengajar agar siswa tidak mudah bosan.

c. Bagi sekolah

Dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan proses pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

d. Bagi peneliti

Dapat menunjukkan proses pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa ketika berada dalam kelas, serta peneliti juga menjadi lebih berpengalaman.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang. Hal ini digunakan untuk menghindari adanya plagiarisme atau pengambilan beberapa tulisan skripsi dan jurnal yang relevan dengan topik yang peneliti bahas dalam skripsi saat ini.

1. Maesar Muh. Yunus A.W (2017). Skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Direct Instruction* Melalui Penggunaan Alat Peraga (Venturimeter) Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 9 Makassar”.

Penelitian ini ditulis oleh Maesar Muh. Yunus mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dimana perlakuan diberikan pada satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol. Jenis penelitian ini juga merupakan salah satu jenis penelitian eksperimen yang tidak sungguh-sungguh. Persamaan penelitian Maesar dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah menggunakan *direct instruction* sebagai model atau strategi dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian Maesar dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti terletak pada jenis penelitiannya, penelitian Maesar adalah penelitian pra eksperimen sedangkan penelitian peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif untuk melihat peningkatan minat dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran IPS.

2. Tuti Haryati (2012). Skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon”.

Penelitian ini ditulis oleh Tuti Haryati mahasiswi Institut Agama Islam (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2012. Jenis penelitian Tuti Haryati ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) guna untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada mata pelajaran IPS dan menggunakan pendekatan empirik yang terjadi secara langsung di

lapangan. Persamaan penelitian Tuti Haryati dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah menggunakan *direct instruction* sebagai model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas dan juga sama sama untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan.

3. Gusti Ayu Warniti (2020). Jurnal dengan judul “Model Pembelajaran *Direct Instruction* Dengan Metode Studi Kasus Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa”.

Penelitian ini ditulis oleh Gusti Ayu Warniti pada tahun 2020. Jenis penelitian yang ditulis Gusti Ayu merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Persamaan penelitian Gusti Ayu dengan penelitian yang ditulis penelitian adalah menggunakan model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah peneliti menerapkannya pada pembelajaran IPS dan Gusti Ayu menerapkannya pada pembelajaran matematika dengan metode studi kasus.

4. Sagiya Taruna Alip (2011). Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*direct instruction*) dalam media LCD Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Bendil Jati Wetan Sumbergempol Tahun 2011”.

Penelitian ini ditulis oleh Sagiyan Taruna Alip mahasiswa IAIN Tulungagung pada tahun 2011. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses penerapan *direct instruction* menggunakan LCD pada mata pelajaran IPA kelas V MI Bendil Jati Wetan berjalan dengan baik dan lancar, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Hambatan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah manajemen kelas yang cukup sulit di MI Bendil Jati Wetan menyebabkan proses penelitian mengalami sedikit kesulitan, karena manajemen kelas di MI ini bukanlah manajemen kelas untuk pembelajaran yang menggunakan LCD. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah menggunakan *direct instruction* sebagai model pembelajaran yang digunakan dalam kelas, sedangkan perbedaannya adalah peneliti tidak menggunakan media LCD dalam pembelajaran dan digunakan pada mata pelajaran IPS bukan IPA.

1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Maesar Muh. Yunus A.W (2017). Skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Direct Instruction Melalui Penggunaan Alat Peraga (Venturimeter) Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 9 Makasaar”.	Persamaan penelitian Maesar dengan penelitian yang di tulis oleh peneliti adalah menggunakan <i>direct instruction</i> sebagai model atau strategi dalam proses pembelajaran	Perbedaan penelitian Maesar dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti terletak pada jenis penelitiannya, penelitian Maesar adalah penelitian pra eksperimen sedangkan penelitian peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif	Penelitian ini ditulis oleh Maesar Muh. Yunus mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dimana perlakuan diberikan pada satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol.
2.	Tuti Haryati (2012). Skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri Karangendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon”.	Persamaan penelitian Tuti Haryati dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah menggunakan <i>direct instruction</i> sebagai model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas dan juga sama sama untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa	Perbedaanya terletak pada jenis penelitian. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menerapkan model pembelajaran <i>direct instruction</i> untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Muhammadiyah 9	Penelitian ini ditulis oleh Tuti Haryati mahasiswi Institut Agama Islam (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2012. Jenis penelitian Tuti Haryati ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) guna untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui

			Weru.	penerapan model pembelajaran langsung (<i>direct instruction</i>) pada mata pelajaran IPS dan menggunakan pendekatan empirik yang terjadi secara langsung di lapangan.
3.	Gusti Ayu Warniti (2020). Jurnal dengan judul “Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Metode Studi Kasus Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa”.	Persamaan penelitian Gusti Ayu dengan penelitian yang ditulis penelitian adalah menggunakan model pembelajaran <i>direct instruction</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa	Perbedaannya adalah peneliti menerapkannya pada pembelajaran IPS dan Gusti Ayu menerapkannya pada pembelajaran matematika dengan metode studi kasus.	Penelitian ini ditulis oleh Gusti Ayu Warniti pada tahun 2020. Jenis penelitian yang ditulis Gusti Ayu merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.
4.	Sagiya Taruna Alip (2011). Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung (<i>direct instruction</i>) dalam media LCD Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Bendil Jati Wetan Sumbergempol	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah menggunakan <i>direct instruction</i> sebagai model pembelajaran yang digunakan dalam kelas	Perbedaannya adalah peneliti tidak menggunakan media LCD dalam pembelajaran dan digunakan pada mata pelajaran IPS bukan IPA.	Penelitian ini ditulis oleh Sagiyan Taruna Alip mahasiswa IAIN Tulungagung pada tahun 2011. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses penerapan <i>direct instruction</i> menggunakan

	Tahun 2011”.			LCD pada mata pelajaran IPA kelas V MI Bendil Jati Wetan berjalan dengan baik dan lancar, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa
--	--------------	--	--	--

F. Definisi Istilah

Pada pembahasan definisi istilah disebut juga konsep pada penelitian yang ada dalam judul jurnal penelitian. Definisi istilah penting dalam suatu penelitian untuk memberikan pemahaman dan batasan penjelasan dari suatu istilah yang terdapat pada penelitian. Definisi istilah dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka kerja konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

2. *Direct Instruction*

Direct instruction adalah sebuah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan. *Direct instruction* merujuk langsung pada berbagai teknik pembelajaran

ekspositori dimana pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung dan melibatkan seluruh siswa yang berada di dalam kelas.

3. Minat Belajar

Minat merupakan suatu rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal tanpa adanya dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang dalam dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya berupa pengalaman. Pengalaman ini akan diperoleh dengan cara melakukan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Jadi, minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa adanya suatu hal yang memaksanya. Minat belajar mempunyai beberapa indikator antara lain pernyataan lebih menyukai, partisipasi aktif dalam suatu kegiatan, dan memberi perhatian lebih tanpa ada yang menyuruh.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar, dan dapat juga diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, namun dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Pada penelitian ini hasil belajar siswa hanya diambil dari nilai hasil uji kompetensi saja.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada BAB I meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, originalitas, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada BAB II akan dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan minat dan hasil belajar, model pembelajaran *direct instruction*. Kajian pustakan berisikan deskripsi-deskripsi ringkas dan jelas dengan berlandaskan teori yang pada dasarnya landasan teori tersebut dari hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan masalah yang diteliti serupa.

BAB III : Metode Penelitian

Pada BAB III membahas tentang pendekatan dan jenis pendekatan, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan data dan Hasil penelitian

Pada BAB IV berisikan uraian-uraian sesuai dengan data penelitian yang ada. Sedangkan untuk hasil penelitiannya merupakan temuan dari peneliti di lapangan. Hasil peneliti mencakup gambaran umum mengenai tempat penelitian, kumpulan data yang dianalisis, reduksi data atau proses penilaian, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

BAB V : Pembahasan hasil penelitian

Pada BAB V berisikan pembahasan hasil dari pertanyaan-pertanyaan pada fokus penelitian yang telah dibuat sebelumnya meliputi, perencanaan penerapan model *direct instruction*, peningkatan minat serta hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *direct instruction* di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan, dan faktor penghambat dalam penerapannya.

BAB VI : Penutup

Pada BAB VI berisikan seluruh kesimpulan dari semua rentetan penelitian yang dilakukan sehingga di peroleh hasil yang diinginkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Direct Instruction*

a. Model pembelajaran

Model Pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran.³ Dahlan dalam buku karya Isjoni mengemukakan model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas. jadi model pembelajaran merupakan sebuah pedoman atau petunjuk strategi dalam mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran.⁴

Soekamto, dkk. Mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan

³ Daryanto dan Raharjo, Muljo. *Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Gava Media) 2012, hal 241

⁴ Isjoni. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, cet 7. (Bandung: Alfabeta, 2013) hal 49

aktivitas belajar mengajar.⁵ Dalam proses belajar mengajar tentunya pasti ada model pembelajaran, karena dengan adanya model pembelajaran mengajar pun akan menjadi lebih mudah dan sudah memiliki kerangka untuk mengajar. Dengan model pembelajaran, sistem belajar akan berjalan efektif seperti apa yang diharapkan oleh guru, dan peserta didik pun akan mampu menangkap pelajaran dengan mudah.

Joice dan Weil dalam buku karya Isjoni mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar dalam kelas. Penerapan model pembelajaran ini harus sesuai dengan kebutuhan siswanya.⁶ Model pembelajaran sendiri dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal, sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk suatu bentuk yang lebih komprehensif.

Hasan mengemukakan di dalam buku Isjoni bahwa untuk memilih model yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Dalam prakteknya semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

⁵ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hal 22

⁶ Isjoni, Op.Cit, hal 50

1. Semakin kecil upaya yang dilakukan guru dan semakin besar aktivitas belajar siswa, maka hal itu semakin baik.
2. Semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar juga semakin baik.
3. Sesuai dengan cara belajar siswa yang dilakukan.
4. Dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru.
5. Tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis materi, dan proses belajar yang ada.⁷

Model pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengalami secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya.⁸ Darsono dalam bukunya Handani mengemukakan bahwa pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah usaha guru dalam membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara seorang guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.⁹

⁷ Isjoni, Op.Cit. hal 50

⁸ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2012) hal 30

⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Seria, 2011) hal 23

Suparno dalam buku karya Isjoni mengatakan, pembelajaran bermakna adalah suatu proses pembelajaran dimana informasi dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki seseorang yang sedang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bermakna terjadi apabila pelajar mencoba menghubungkan fenomena baru dalam struktur pengetahuan mereka.¹⁰ Jadi dari beberapa kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang sistematis sebagai perancang bagi para tenaga pengajar untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran.

b. Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Menurut Arends dalam Tritanto Model pembelajaran *direct instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.¹¹

Direct instruction berorientasi langsung pada observasi dimana pembelajaran belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah laku gurunya. Dalam hal ini seorang guru harus mampu menjadi model yang dapat ditiru oleh siswanya. Guru

¹⁰ Isjoni, Op.Cit hal 35

¹¹ Arends, Richard, I. 2012. *Learning to Teach. Ninth Edition.* (New York: McGraw-Hill)

berperan sebagai penyampai informasi, dengan mamfasilitasi pembelajaran dengan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *direct instruction* merupakan model pembelajaran dimana guru harus mampu mendemonstrasikan pengetahuan yang akan disampaikan kepada siswa secara bertahap. Pembelajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah, namun ceramah berhubungan erat dengan model pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cukup terperinci terutama pada analisis tugas. Pembelajaran langsung berpusat pada guru, akan tetapi harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa secara menyeluruh. Jadi, pembelajaran yang akan disampaikan harus berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.¹²

Menurut pengertian diatas, bahwa model pembelajaran *direct instruction* adalah pembelajaran yang menggunakan bimbingan pelatihan terstruktur selangkah demi selangkah yang berpola bertahap yang ditransformasikan dari guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran serta membangun pengetahuan dan keterampilan. Penerapan model pembelajaran ini harus benar-benar melibatkan siswa dalam proses belajar mengajarnya.

¹² Panjaitan, D.J. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Langsung*. *Jurnal Mathematics Pedagogic*, 1(1), 83-90.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Direct Instruction*

Secara umum tiap-tiap model pembelajaran tentu terdapat kelebihan-kelebihan yang membuat model pembelajaran tersebut lebih baik digunakan disbanding dengan model pembelajaran yang lainnya. Seperti halnya pada model pembelajaran *direct instruction* pun mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Dengan model pembelajaran *direct instruction*, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun yang kecil.
- 3) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
- 4) Model pembelajaran *direct instruction* menekankan pada kegiatan mendengarkan sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini. Dengan ceramah dapat bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi, serta untuk menyampaikan pengetahuan yang tidak tersedia secara langsung bagi siswa, termasuk contoh-contoh yang relevan dan hasil-hasil penelitian terkini.

- 5) Model pembelajaran *direct instruction* dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori dan observasi. Dengan ini memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada hasil-hasil dari suatu tugas dan bukan teknik-teknik dalam menghasilkannya. Hal ini penting terutama jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas tersebut.
- 6) Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran *direct instruction* digunakan secara efektif.

Selain memiliki kelebihan-kelebihan tersebut, pembelajaran *direct instruction* juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

- 1) Dalam model pembelajaran *direct instruction*, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
- 2) Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
- 3) Karena guru memainkan peran pusat dalam model pembelajaran ini, kesuksesan dalam pembelajaran bergantung pada image guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri,

antusias, dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, terahlika perhatianya, dan pembelajaran mereka akan terhambat.

- 4) Model pembelajaran *direct instruction* sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang buruk cenderung menghasilkan pembelajaran yang buruk pula dan model pembelajaran *direct instruction* membatasi kesempatan guru untuk menampilkan banyak perilaku komunikasi positif.
- 5) Jika model pembelajaran *direct instruction* tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit dan hanya mengingat sedikit isi materi yang disampaikan.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah rasa suka dan rasa keterteraikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Jika minat dapat di ekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan di peroleh kemudian.

Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga siswa bisa menguasai pelajaran. Pada akhirnya, prestasi yang akan berhasil akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayat.¹³ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya.

Menurut Djaali minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pernyataan tersebut mengidentifikasikan bahwa orang yang berminat akan ada rasa tertarik. Tertarik dalam hal tersebut merupakan wujud rasa senang pada sesuatu. Menurut Djamarah minat berarti kecenderungan yang menetap dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang akan berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.¹⁴ Agus Sujanto berpendapat bahwa minat sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa minat merupakan pemusatan perhatian.¹⁵

¹³ Djaali. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007) hal 121-122

¹⁴ Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) hal 166

¹⁵ Agus Sujanto. *Psikologi Umum*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004) hal 92

Berdasarkan paparan diatas, maka minat belajar merupakan suatu perhatian seseorang siswa yang tidak sengaja dan terlahir dengan penuh keinginan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam yang timbul secara spontan dari diri pribadi. Hal yang ditekankan adalah minat belajar siswa. Siswa yang berminat mengikuti pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat dilihat melalui perilaku mereka di kelas seperti rasa ingin tahu, keinginan, dan rasa senang.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Dalyono bahwa minat dapat timbul karena daya Tarik dari luar juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menhasilakn prestasi yang tinggi.¹⁶

Minat tidak muncul secara tiba-tiba melainkan terbentuk dan berkembang melalui proses pendidikan, proses sosialisasi dan proses interaksi sosial di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Crow dan Crow yang dikutip dan diterjemahkan oleh Kasiji Z menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang, yaitu antara lain:

¹⁶ Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004) hal 56-57

- a) Faktor dorongan yang berasal dari alam, faktor dari dalam merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seperti harapan dan keinginan yang mendorong pemusatan perhatian dan keterlibatan mental secara aktif.
- b) Faktor motif sosial, merupakan faktor yang membangkitkan minat pada hal-hal yang ada hubungannya dengan kebutuhan sosial bagi dirinya.
- c) Faktor emosional, merupakan intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu.

c. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Menurut Muhibin Syah bahwa minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Guru seharusnya membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan membangun sikap positif.¹⁷

Mengenai minat, menurut Sudiran dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membangkitkan suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik

¹⁷ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dalam Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002) hal 129

d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

Menurut Dalyono, bahwa minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Pendapat-pendapat di atas menunjukkan bahwa minat dapat ditingkatkan dengan daya tarik dari luar, perasaan senang, dan sikap yang positif yang akan dapat meningkatkan kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa minat bisa tumbuh dari dalam dan dorongan dari luar yang menumbuhkan rasa senang terhadap pelajaran yang diikutinya. Dengan perasaan senang maka minat belajar akan tumbuh dengan sendirinya sehingga materi yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran bisa dengan mudah diterima oleh siswa.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan puncak dari proses pembelajaran. Sebuah interaksi belajar mengajar antara peserta didik dengan guru maka akan diperoleh hasil belajar siswa. Hasil belajar menjadi tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar adalah gambaran dari kemampuan siswa melakukan proses pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan proses belajar yang berasal dari dalam diri

siswa mapun yang berasal dari luar dirinya.¹⁸ Menurut Hanafi, dkk guru adalah pemegang peranan penting dan utama, guru juga merupakan faktor penentu suatu keberhasilan belajar siswa, karena guru merupakan sumber belajar yang sangat berkaitan dengan penguasaan suatu materi pelajaran.

Winkel dalam Fitrianingtyas menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan keberhasilan yang diperoleh peserta didik dan dibuktikan pada kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan yang khas, dan hasil belajar ini meliputi keterampilan proses, keaktifan, prestasi, dan motivasi belajar.¹⁹ Agus Suprijono berpendapat bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.²⁰ Selanjutnya dijelaskan oleh Gagne bahwa hasil belajar dapat berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Dimiyati dan Mudjiono juga menjelaskan bahwa hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.²¹

¹⁸ Ni G A A Lismanteri Dewi, Lulup Endah Tripalupi, dan Made Artana, —*Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Lab Singaraja 1*, h. 1–10

¹⁹ Anggraini Fitrianingtyas Dan Elvira Hoesein Radia, —*Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Peserta didik Kelas IV SDN Gedanganak 02*, e-jurnalmitrapendidikan 1 (2017), h. 708–720.

²⁰ Agus Suprijono. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)hal 5

²¹ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) hal 210

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan suatu tujuan pembelajaran.²²

a) Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu bagian dari tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Menurut Gagne membagi lima kategori belajar yaitu:

1. Informasi verbal
2. Keterampilan intelektual
3. Strategi kognitif
4. Sikap
5. Keterampilan motoris

Sistem pendidikan nasional memiliki beberapa tujuan instruktural, menggunakan klasifikasi hasil belajar. Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah yaitu:

²² Slameto, *Belajardan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, cet. 5, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal.2

1. Ranah kognitif berkenan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.
 - a. Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
 - b. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.
 - c. Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret.
 - d. Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lain.

- e. Sintesis adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola yang baru.
 - f. Penilaian/penghargaan/evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.
2. Ranah afektif dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
 3. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari beberapa aspek yaitu gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan harmonis atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan eksrepisif dan interpretatif. Jadi ketiga hasil belajar yang dijelaskan di atas perlu diketahui oleh guru dalam

rangka merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun nontes.²³

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal menurut Slameto faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor-faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam individu yang sedang belajar yaitu meliputi:

a. Faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh)

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit sedangkan cacat tubuh sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh.

b. Faktor psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)

c. Faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani kelelahan rohani (psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2014), hal 22

2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar meliputi:
- a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)
 - b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)
 - c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, yeman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).²⁴

Menurut pandangan Islam disebutkan bahwa menuntut ilmu itu sangat penting bagi semua umat manusia. Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu terdapat dalam Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 bagaimana Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka, 2013) hal 54-71

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat ini menerangkan keutamaan orang-orang yang berlapang-lapang dalam majelis. Bahwa Allah akan memberikan kelapangan untuk mereka. Ayat ini juga menunjukkan keutamaan ahli ilmu, bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Kaitanya ayat tersebut dengan penelitian ini adalah orang yang menuntut ilmu akan di tinggikan derajatnya, maka orang yang bersungguh-sungguh dalam belajar akan menumbuhkan minat belajarnya sehingga hasil belajarnya cukup memuaskan.

Salah satu hadist yang di riwayatkan oleh Muslim juga terdapat anjuran untuk menuntut ilmu, berikut hadist tentang menuntut ilmu:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Barang siapa yang menempuh suatu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti akan memudahkan baginya jalan menuju surga” (HR Muslim).

Menuntut ilmu dalam islam hukumnya adalah wajib. Karena dengan menuntut ilmu seseorang akan dapat hidup bahagia di dunia dan di ahkhirat kelak. Orang yang menuntut ilmu akan lebih mudah masuk surga karena orang yang menuntut ilmu akan lebih mudah menyadari kebesaran Allah dan meningkatkan keimanan kepada Allah.

B. Kerangka Berfikir

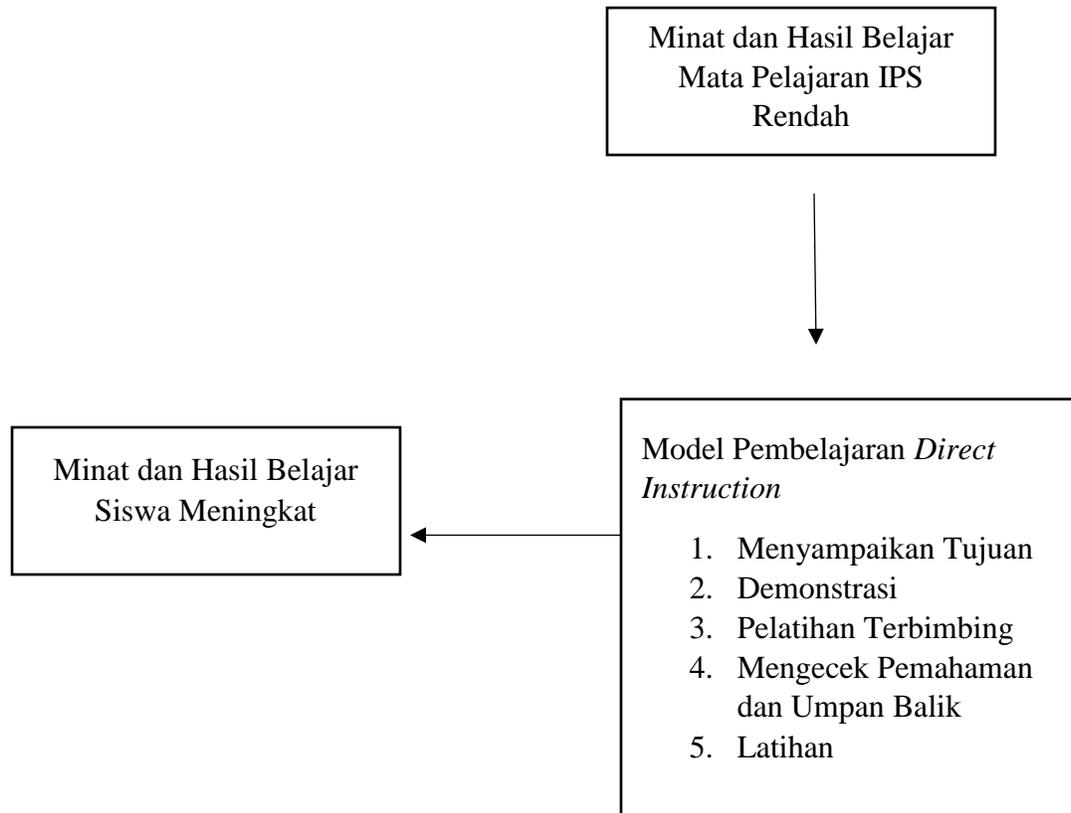
Karakteristik sebuah mata pelajaran yang satu berbeda dengan mata pelajaran lainnya, baik ditinjau dari *content curriculum* maupun kompleksitas dan tingkat kesukaran dalam mempelajarinya. Hal tersebut akan membuat kesan bagi siswa bahwa mata pelajaran sulit menjadi mudah apabila seorang guru mampu menyajikan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Tetapi sebaliknya, akan muncul kesan mata pelajaran mudah menjadi sulit ketika seorang guru yang menggunakan cara monoton saat mengajar di dalam kelas, tidak inovatif dalam mengemas pembelajaran. Hal tersebut membuat minat belajar siswa akan menurun sehingga hasil belajar mereka juga akan menurun.

Minat juga timbul karena adanya dorongan kuat dari diri sendiri, dan juga bisa karena faktor dukungan dari orangtua, lingkungan belajar terutama peran seorang guru ketika berada dalam kelas. Saat kegiatan belajar mengajar, minat berperan sebagai sebuah kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar sehingga hasil belajar siswa juga secara otomatis akan mengalami peningkatan, oleh karena itu pembelajaran yang kurang menarik akan menyebabkan minat dari siswa tidak akan meningkat.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat juga dapat memudahkan pemahaman bagi siswa dalam memahami pelajaran, sehingga memungkinkan siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Jadi dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *direct instruction* memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran karena pada penerapannya dilakukan dengan tahapan-tahapan yang sudah terstruktur dengan baik supaya ketika guru menerapkan model pembelajaran *direct instruction* ini dapat membuat siswa lebih mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran dalam kelas.

Setelah memperhatikan keadaan kelas di atas, dengan demikian uraian kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Menurut Bogdan dan Taylor, bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif.²⁵

Penelitian kualitatif mempunyai sifat deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan sebuah fenomena, objek, latar sosial pada sasaran penelitian kualitatif yang berbentuk gambar atau berbentuk kata. Dalam menuliskan sebuah laporan penelitian kualitatif berisikan tentang kutipan-kutipan dari

²⁵ Farida Mugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surakarta, 2011), hal 4

data maupun fakta yang telah diperoleh di lapangan lalu kemudian peneliti memberikan sebuah ilustrasi yang lebih lengkap dan juga memberikan dukungan terhadap sesuatu yang dipaparkan.²⁶

Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini memiliki sifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dirasa mampu mengamati dan juga mampu memahami fenomena yang sedang terjadi.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangatlah diperlukan. Maka, kehadiran peneliti sangat diperlukan guna mengkaji lebih dalam tentang rumusan masalah yang akan dibahas.

Peneliti akan melakukan observasi secara langsung, melakukan wawancara pada narasumber saat kegiatan belajar mengajar di sekolah, peneliti akan mengamati secara langsung bagaimana proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction* kepada siswa ketika berada di dalam kelas. Dapat digabungkan data dari hasil wawancara dan pengamatan secara langsung.

²⁶ M. Djunaisi Ghony. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 44-45

Peneliti sebagai instrument kunci berusaha memperoleh data tentang penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran IPS, hasil dari penerapan model pembelajara *direct instruction* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, dan faktor-faktor pendukung juga penghambat saat menerapkan model pembelajaran tersebut yang sesuai dengan kenyataan di lapangan agar informasi yang dikumpulkan benar-benar revelan dan terjamin keabsahanya.

Peran sebagai intrumen sekaligus sebagai pengumpul data, penulis realisasikan dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung yaitu di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan untuk memperoleh data tentang penerapan model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan guru IPS terkait proses pembelajaran dan informasi-informasi tambahan lain yang memang diperlukan oleh peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 09 Weru yang berada di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Merupakan sekolah menengah swasta yang berada di Kecamatan Paciran.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu hal yang sangat pokok dalam memecahkan suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab fokus penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan data-data yang diperoleh dari dua sumber, yaitu:

a) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang berhubungan secara langsung dengan masalah yang dibahas. Peneliti mendapatkan data primer dari hasil wawancara secara langsung dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru mata pelajaran yang bersangkutan yaitu guru IPS, dan siswa di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan. Peneliti secara langsung mendatangi tempat penelitian guna untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran dan hasil belajar siswa selama berada di dalam kelas agar data yang didapatkan oleh peneliti valid dan dapat di pertanggungjawabkan.

b) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, yakni dengan dokumentasi atau narasumber lain yang bukan narasumber utama. Data sekunder merupakan data yang memiliki hubungan masalah yang diteliti meliputi literatur-literatur yang ada untuk dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Data sekunder yang didapatkan dalam penelitian ini meliputi data sekolah, dokumentasi proses pembelajaran di kelas, hasil pembelajaran siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *direct instruction*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam proses penelitian. Hal ini dikarenakan dalam penelitian yang sesungguhnya berdasarkan masalah dan fakta yang terjadi di lapangan. Tanpa memahami teknik dalam pengumpulan data yang memenuhi standar data yang dibutuhkan dan ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, pengaturan, dan teknik. Apabila dilihat dalam berbagai sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti contoh melalui dokumen. Apabila dilihat dari pengaturannya, data dapat dikumpulkan pada pengaturan alamiah. Kemudian bila dilihat dari teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.²⁷

Pada penelitian ini peneliti lebih mengutamakan kontak secara intens dengan subjek penelitian dalam kegiatan sehari-hari pada proses pembelajaran. Teknik observasi wawancara *indepth* adalah teknik yang sangat penting digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik mengarahkan agar

²⁷ Ira Azizah, Skripsi: “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Malang” (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019) hal. 39

peneliti masuk dalam kehidupan yang dipelajarinya untuk mengetahui, diketahui, dan di percaya oleh orang yang dipelajarinya. Proses wawancara *indepth* dilakukan *open-ended*, tak berstruktur sehingga sangat fleksibel.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang ada di lapangan. Menurut Susan Staiback salah satu klasifikasi observasi yaitu observasi partisipasif dimana seorang peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati atau bertindak sebagai sumber data penelitian.

Pada penelitian ini peneliti secara langsung mendatangi lokasi penelitian yakni di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan untuk melakukan pengamatan ataupun turut serta mengikuti rangkaian kegiatan subjek penelitian pada proses pembelajaran dan mengamati secara langsung penerapan model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di Mts Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan ketika pembelajaran berlangsung.

2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan percakapan secara langsung dengan subjek penelitian sehingga subjek penelitian mampu memberikan informasi dan keterangan pada peneliti dengan jelas dan sesuai dengan fakta yang ada dalam lapangan. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tak terstruktur atau sering disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*oped ended interview*), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.²⁸

Wawancara ditujukan untuk dapat menggali lebih dalam terkait penerapan model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan proses minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan dan juga faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menerapkan model pembelajaran tersebut. Melalui wawancara diharapkan peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan di dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi saja.

²⁸ Dedi, Mulyadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya. 2006) hal 20

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang ada pada benda tertulis seperti dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.²⁹ Dokumentasi dapat berbentuk catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar biasanya seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara yang di isi oleh narasumber untuk keakuratan dan kelengkapan data penelitian.

Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti meminta dokumen yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *direct instruction* dalam pembelajaran seperti pelaksanaan pembelajaran, profil siswa dan profil guru termasuk angket wawancara yang di isi oleh narasumber untuk keakuratan dan kelengkapan data penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh di kelompokkan berdasarkan kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.³⁰ Analisis data

²⁹ Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hal 135

³⁰ Hardani, dkk. *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020) hal 162

kualitatif bersifat induktif dimana analisis data berdasarkan data yang didapatkan, untuk kemudian dikembangkan menjadi hipotesis.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus samapi tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Pada penelitian ini untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid terdapat beberapa tahap analisis data yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data juga diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.³¹ Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi.

Reduksi data adalah melakukan perampangan data dengan cara memilih dan memilah data yang harus digunakan dan harus dihilangkan. Pada penelitian ini peneliti memilih memfokuskan

³¹ Ibid, hal 164

data dengan menghilangkan data yang tidak relevan digunakan dan memilih hal-hal yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *direct instruction* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, kemudian mengelompokkan berdasarkan topik-topik yang diulas dalam penelitian ini.

b. Penyajian Data

Penelitian kualitatif ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Pada proses ini data-data yang telah dikumpulkan kemudian disusun dalam rangkaian-rangkaian yang memiliki makna. Dengan menyajikan data maka peneliti akan lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terjadi sehingga dapat merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Kemudian melakukan display data, dapat dilakukan dengan teks naratif, grafik, matrik, atau yang lainnya.

Penyajian data pada penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan reduksi data. Penyajian data dalam bentuk narasi ataupun gambar lainnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *direct instruction*, peningkatan hasil dan minat belajar ilmu pengetahuan sosial.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Penelitian kualitatif ini, kesimpulan adalah tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam memeriksa keabsahan data hingga muncul temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga diteliti lebih dan menjadi jelas.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian yang dilakukan hanya ditekankan pada pengujian validitas reabilitas, karena dalam penelitian ini kriteria pada data penelitian adalah valid, eliable, dan objektif. Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan tiga teknik, yakni:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan digunakan peneliti dan juga kepercayaan dari peneliti sendiri. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan cara mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di MTs Muhammaduyah 09 Weru Paciran Lamongan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan ketekunan cara dalam kaitannya dengan proses analisis konstan. Ketekunan pengamatan menggunakan seluruh panca indra, meliputi pendengaran dan insting peneliti sehingga dapat meningkatkan derajat keabsahan data. Pemeriksaan data menggunakan teknik ketekunan pengamatan, yang dilakukan dengan cara teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap kegiatan dan diskusi yang dilakukan oleh para siswa.

3. Triangulasi

Pada metode ini triangulasi terdapat dua teknik yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda namun dengan menggunakan teknik yang sama. Begitu sebaliknya dalam triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan wawancara secara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data secara serempak. Hasil dari penelitian kualitatif berupa deskripsi analitis, yakni uraian naratif mengenai proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang ditelitinya. Temuan-temuan penelitian berupa

konsep bermakna dari data dan informasi dikaji dan disusun untuk menyusun proposal ilmiah atau teori.³²

H. Prosedur Penelitian

Pada penelitian kualitatif terdapat beberapa tahap untuk memperoleh data akurat dan efisien, tahap-tahap yang dilakukan yaitu pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa langkah dalam menyusun tahap pra-lapangan yang akan dilaksanakan diantaranya:

a) Pertama

Peneliti menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan judul penelitian. Karena penelitian ini diangkat dari masalah yang ditemui oleh peneliti pada saat proses pembelajaran di dalam kelas.

b) Kedua

Peneliti mengurus surat perizinan penelitiain kepada pihak fakultas dan jurusan kemudia menyerahkan surat perizinan tersebut kepada Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan.

³² Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) hal 97

c) Ketiga

Memilih subjek penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan oleh peneliti yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti menentukan beberapa langkah untuk memperoleh data diantaranya yaitu:

a) Pertama

Mencari data secara langsung di lokasi penelitian dengan cara melakukan pengamatan, wawancara dan pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran di lokasi penelitian.

b) Kedua

Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan instrument penelitian yang telah dibuat oleh peneliti.

c) Ketiga

Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkesinambungan dan sesuai dengan judul penelitian dan tujuan penelitian kepada guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

d) Keempat

Mengumpulkan berbagai data yang telah dibutuhkan dan mengkaji keabsahan data yang telah diperoleh peneliti di lapangan

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini terdapat beberapa langkah yang dilaksanakan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

a) Pertama

Peneliti melakukan pengecekan kembali data-dat yang telah diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan yang kemudian dilakukan perbaikan Bahasa dan sistematika yang benar.

b) Kedua

Menganalisis data yang telah di dapatkan sesuai dengan model analisis yang telah dipilih.

c) Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan adalah tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan format penulisan yang berlaku. Sehingga dalam penafsirannya tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran Bahasa oleh pembaca.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1) Profil Madrasah

- b. Nama Madrasah : MTs. Muhammadiyah 09 Weru
- c. Nomor Statistik : 121235240105
- d. Akreditasi : Terakreditasi “A” Tahun 2021
- e. Alamat Lengkap : Jl. Pendidikan No. 03 Desa Weru
Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur
No. Telp/HP : 081 332 249 993 – 082245314191
- f. NPWP : PEM-557/WPJ.24/KP.0503/2007
- g. Nama Kepala Madrasah : Muhamad Nashir, M. Pd.
- h. No Tlp./HP : 0812 3052 3200
- i. Nama Yayasan : Muhammadiyah Weru
- j. Alamat Yayasan : Jl. Pendidikan No. 03 Desa Weru
Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur
- k. Nomor Telephon Yayasan : 031 – 3944213
- l. Nomor Akte Pendirian Yayasan : E-1/61-X/1983
- m. Kepemilikan Tanah : Yayasan
- n. Status tanah : Hak Milik
- o. Luas tanah : 576 m³
- p. Status Bangunan : Yayasan

q. Luas Bangunan : 4057 m²

B. Hasil Penelitian

MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Kabupaten Lamongan. Setelah memasuki era new normal, proses belajar mengajar di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan ini sudah menerapkan pembelajaran tatap muka tanpa ada pembelajaran daring lagi. Setelah menerapkan pembelajaran daring selama pandemi kemudian kebijakan sekolah mengharuskan melakukan pembelajaran tatap muka sampai saat ini, maka beberapa guru juga mulai menggunakan strategi pembelajaran, metode atau model pembelajaran yang efektif dan mampu membuat siswa mudah menerima pembelajaran yang disampaikan dalam kelas.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Muhammadiyah 09 Weru.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan dilakukan secara full tatap muka sesuai dengan keputusan dari Kepala Sekolah terkait proses pembelajaran tatap muka di kelas secara langsung. MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan sendiri untuk persiapan pembelajaran tatap muka perangkat pembelajaran telah disesuaikan kembali dengan pembelajaran tatap muka seperti sebelum

pandemi seperti RPP yang telah di sesuaikan dengan RPP daring telah di ubah kembali menjadi RPP full tatap muka (*offline*).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Fiqri, S.Pd selaku guru IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan:

“Sesuai keputusan dari kepala sekolah ya mbak, saya sudah menggunakan RPP normal atau RPP (*offline*). Jadi saya benar-benar menggunakan RPP sebagai acuan dalam pembelajaran saya di kelas bersama anak-anak. Di dalam RPP yang saya gunakan juga menggunakan berbagai macam model dan strategi pembelajaran salah satunya ya pakai model pembelajaran langsung itu.”³³

Guru merangkum materi pelajaran yang nanti akan diajarkan kepada siswa saat berada di dalam kelas. Materi yang akan diajarkan juga sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya oleh guru. Pada materi ini guru menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*, pada perencanaan pembelajaran mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut berisi tentang susunan rencana yang akan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran tatap muka dalam kelas. Sedangkan proses pembelajaran ini merupakan pengaplikasian dari langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya oleh guru.

³³ Wawancara dengan Bapak Miftahul Fiqri, S.Pd selaku guru IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru pada tanggal 12 April 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Fiqri, S. Pd selaku guru IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan tentang penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran IPS sebagai berikut:

“Untuk pembelajaran kali ini saya memilih menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) karena sesuai dengan materi yang saya ajarkan pada anak-anak yaitu pada materi kedatangan bangsa asing di Indonesia, meliputi penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian timbal balik, sampai penugasannya.”³⁴

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan, yang peneliti fahami mengenai proses pembelajaran ini adalah:

a. Orientasi

1) Guru menentukan materi pelajaran

Pertama-tama disini guru mata pelajaran IPS memberitahu pada seluruh siswa untuk membuka buku LKS masing-masing dan menyuruh membaca tentang materi yang akan dipelajari hari ini di kelas yaitu pada materi kedatangan bangsa asing ke Indonesia terlebih dahulu.

2) Guru meninjau pelajaran sebelumnya

Menanyakan kembali pada siswa terkait materi pada pertemuan sebelumnya dengan tujuan agar siswa masih

³⁴ Wawancara dengan Bapak Miftahul Fiqri, S.Pd selaku guru IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru pada tanggal 12 April 2022.

mengingat materi yang kemarin sudah di sampaikan guru dan dengan adanya umpan balik antara guru dan siswa.

3) Guru menentukan tujuan dari pembelajaran

Menjelaskan kepada siswa tujuan dari pembelajaran hari ini dalam kelas terkait dengan materi kedatangan bangsa asing di Indonesia agar siswa mengetahui tujuan mereka mempelajari materi kedatangan bangsa asing di Indonesia.

b. Presentasi

1) Guru menjelaskan materi

Menjelaskan materi tentang kedatangan bangsa asing di Indonesia. Pada saat menjelaskan materi pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran yang ada dalam kelas yaitu TV/LCD untuk menampilkan slide gambar-gambar tentang kedatangan bangsa asing di Indonesia yang sudah terpasang di masing-masing kelas. Guru menjelaskan materi dengan cara ceramah di hadapan seluruh siswa dengan tujuan agar siswa bisa mendapatkan informasi tentang materi pembelajaran secara maksimal dari guru. Pada saat guru menjelaskan materi diselingi dengan tanya jawab singkat pada siswa dan siswa merespon pertanyaan singkat dari guru dengan cukup antusias sehingga proses pembelajaran dalam kelas menjadi aktif.

2) Guru memastikan pemahaman:

Untuk memastikan pemahaman siswa terkait materi yang sudah di jelaskan, guru menanyakan kembali pada siswa apa saja yang tadi sudah di jelaskan oleh guru di depan kelas mengenai materi tujuan bangsa asing datang ke Indonesia.

c. Praktik yang terstruktur

1) Guru menentukan kelompok siswa

Setelah menjelaskan materi, guru membentuk kelompok diskusi untuk semua siswa agar mereka bisa saling mendiskusikan atau saling bertanya terkait materi yang sudah dipelajari tadi.

2) Siswa merespon pertanyaan

Ketika guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi, maka siswa juga meresponnya dengan saling tanya jawab dalam kelompok yang sudah dibentuk oleh guru.

3) Guru memberikan koreksi terhadap kesalahan dari pemahaman siswa

Siswa menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang sudah di berikan guru untuk di diskusikan bersama dan guru juga memberikan tanggapan berupa koreksi jika terdapat kesalahan dari pemahaman siswa.

d. Praktik mandiri

1) Guru memberikan praktik secara mandiri di rumah atau kelas

Dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada siswa dengan latihan mandiri yang terkait dengan materi tanpa adanya bantuan atau arahan dari guru dengan tujuan untuk mengetahui seberapa mendalam pemahaman dari masing-masing siswa.

2) Guru menunda respon balik dan memberikannya di akhir rangkaian praktik

Guru memberikan respon balik pada akhir praktik atau tugas mandiri yang sudah dilakukan oleh siswa. Biasanya tugas mandiri yang diberikan bisa saja berupa tugas rumah (PR) atau tugas yang ada dalam buku LKS siswa.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran lamongan.

Minat belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat situasi yang berhubungan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, sesuatu yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat tersebut mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Sedangkan hasil belajar siswa merupakan puncak dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid.

Penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, sesuai dengan hasil observasi dan wawancara:

1) Minat Belajar

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Menurut Djaali minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pernyataan tersebut mengidentifikasikan bahwa orang yang berminat akan ada rasa tertarik. Tertarik dalam hal tersebut merupakan wujud rasa senang pada sesuatu. Menurut Djamarah minat berarti kecenderungan yang menetap dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang akan berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.³⁵

MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan, untuk mampu meningkatkan minat belajar khususnya pada mata pelajaran IPS, guru menggunakan model pembelajaran *direct instruction* yang mana model pembelajaran ini guru bertanggungjawab langsung dalam mengidentifikasi tujuan pembelajaran, struktur materi, dan keterampilan dasar yang akan di ajarkan. Selanjtnya menyampaikan

³⁵ Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) hal 166

pengetahuannya kepada siswa, memberikan beberapa contoh-contoh, memberikan kesempatan pada siswa untuk bisa berlatih dengan mengerjakan tugas secara mandiri dan juga memberikan umpan balik.

Minat belajar dapat dikatakan meningkat atau berhasil jika sudah memenuhi beberapa indikator dari minat belajar tersebut. Menurut Djamarah indikator minat belajar meliputi; pernyataan lebih menyukai, partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang diminati, memberikan perhatian yang lebih besar pada suatu yang disukai tanpa ada yang menyuruh, sedangkan menurut Djaali indikator minat belajar meliputi rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Jadi minat belajar siswa dapat dikatakan meningkat jika sesuai dengan indikator minat belajar yang meliputi:

a) Pernyataan lebih menyukai

Pernyataan bahwa siswa menyukai pembelajaran IPS dengan menggunakan model *direct instruction* dapat dikatakan meningkat jika siswa menyatakan sendiri bahwa dia menyukai pembelajaran IPS yang diterapkan oleh guru dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Hal tersebut didukung juga oleh ungkapan dari siswa yang berinisial “TA” kelas 8 MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan:

“Pembelajaran di dalam kelas menurut saya cukup menyenangkan karena guru tidak hanya menjelaskan saja di depan kelas tapi ketika memberikan tugas beliau mampu membimbing dan mengarahkan lalu bertanya juga kepada siswa apa kita semua sudah paham apa belum, jika belum paham beliau tidak segan menjelaskan kembali pada kami, sehingga membuat minat belajar saya pada mata pelajaran IPS meningkat”.³⁶

Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa yang berinisial “MI” yang merupakan siswa kelas 8 MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan:

“Saya merasa nyaman dan mudah memahami penjelasan dari Pak Fikri karena cara beliau mengajar itu membuat saya tidak mudah merasa jenuh sehingga minat saya dalam belajar mata pelajaran IPS meningkat dan hasil ulangan saya juga cukup memuaskan”.³⁷

b) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan

Siswa yang berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan atau aktif dalam pembelajaran dapat dikatakan mempunyai minat belajar yang tinggi seperti ketika proses pembelajaran berlangsung siswa kelas 8 yang ada di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan hampir keseluruhan aktif ketika proses tanya jawab berlangsung, mereka semua mempunyai respon yang bagus saat guru melemparkan beberapa pertanyaan singkat di tengah-tengah penjelasan materi pembelajaran dan ada juga siswa yang bertanya

³⁶ Wawancara dengan “TA” selaku siswa kelas 2 di MTs Muhammadiyah 09 Weru pada tanggal 12 April 2022

³⁷ Wawancara dengan “MI” selaku siswa kelas 2 di MTs Muhammadiyah 09 Weru pada tanggal 12 April 2022

pada guru jika ada beberapa informasi atau penjelasan yang kurang mereka fahami.

c) Memberi perhatian lebih tanpa ada yang menyuruh

Perhatian lebih yang diberikan oleh siswa dapat dikatakan mampu meningkatkan minat belajar jika pemberian perhatian tersebut berasal dari kemauan mereka sendiri tanpa ada pihak yang menyuruh seperti ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, hampir semua siswa fokus memperhatikan penjelasan tersebut. Perhatian mereka hanya terfokus pada guru yang menjelaskan dan ada beberapa siswa yang mencatat beberapa informasi penting yang disampaikan guru.

Tabel 4.1 Indikator Peningkatan Minat Belajar Siswa

Indikator minat belajar	Kondisi awal	Kondisi akhir
Pernyataan lebih menyukai	Siswa masih merasa bosan dalam kelas dan siswa juga masih merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru IPS	Siswa menyatakan sendiri bahwa mereka merasa senang dengan pembelajaran IPS setelah menggunakan model pembelajaran <i>Direct Instruction</i> karena guru tidak hanya menjelaskan saja tetapi membimbing dan mengarahkan siswa
Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan	Siswa cenderung diam saja ketika guru melemparkan beberapa pertanyaan pada siswa	Siswa menjadi lebih aktif saat tanya jawab dengan guru
Memberi perhatian lebih tanpa ada yang menyuruh	Perhatian dan konsenrasi siswa mudah terpecah	Siswa lebih memperhatikan

	karena guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran	penjelasan dari guru dan juga mencatat beberapa poin dan informasi penting tanpa disuruh
--	--	--

2) Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan puncak dari proses pembelajaran. Hasil dari sebuah interaksi belajar mengajar antara peserta didik dengan guru ini hasil belajar siswa akan diperoleh. Hasil belajar menjadi tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan peningkatan hasil belajar siswa melalui nilai uji kompetensi dan nilai PTS yang sudah dilakukan oleh siswa pada mata pelajaran IPS.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.

Berikut nilai hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan:

Tabel 4.2 Daftar Nilai Siswa

DAFTAR NILAI SISWA MTs MUHAMMADIYAH 09 WERU MATA PELAJARAN IPS																						
KELAS : VIII																						
MAPEL : IPS																						
SEM/TP : Genap/2021-2022																						
NO	NAMA	Kompetensi Inti (KI) 3: Pengetahuan								Kompetensi Inti (KI) 4: Keterampilan								Catatan KI 1/KI 2				
		Penilaian Harian				PTS	Unjuk Kerja				Proyek/Produk				Portofolio							
		Uji Kompetensi					Tugas Individu															
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4
1		80	75			85			80										80			
2		90	100			85			80										75			
3		50	70			80			80										75			
4		85	75			70			80										80			
5		80	85			85			85										80			
6		65	75			75			75										80			
7		80	90			80			90										80			
8		85	100			80			100										75			
9		80	75			80			85										75			
10		95	100			100			100										75			
11		65	85			75			95										80			
12		75	70			85			85										75			
13		60	75			70			85										80			
14		65	50			85			85										80			
15		85	85			80			100										75			
16		95	100			90			100										75			
17		75	60			75			80										80			
18		75	70			80			80										75			
19		85	90			95			80										80			
20		65	75			85			95										80			
21		75	80			85			70										75			
Guru Mata Pelajaran																						
Miftahul Fiqri, S. Pd																						

Gambar diatas dapat kita lihat bahwa pada bagian uji kompetensi 1 dan 2 dari keseluruhan jumlah siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan, KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran IPS adalah 75, maka pada uji kompetensi 1 terdapat 6 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang artinya dari keseluruhan siswa yang berjumlah 21 orang ada 15 siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Selanjutnya, pada uji kompetensi 2 terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang artinya dari keseluruhan siswa yang berjumlah 21 orang ada 18 siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dapat dikatakan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan sudah meningkat cukup bagus.

3. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Ketika Menggunakan Model Pembelajaran *Direct Instruction* di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan.

Penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan tidak selalu dapat berjalan dengan lancar, guru harus mampu memahami karakter dari siswa dan juga perlu adanya dukungan dari sekolah seperti tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, guru juga harus mampu menerapkan

atau mengaplikasikan model pembelajaran secara maksimal kepada siswa. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *direct instruction* ini memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

- a. Faktor Pendukung dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.

1. Peran Guru

Peran seorang guru dalam setiap pembelajaran sangat penting. Guru merupakan pelaksana utama dalam sebuah pembelajaran. Pemberian motivasi, penyampaian materi dalam kelas, mengontrol tugas siswa, dan memfasilitasi siswa yang mengalami kesulitan. Jika ada siswa yang kesulitan dalam memahami materi maka guru akan membantu siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa yang berinisial “DW” yang merupakan siswa kelas 8 MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan:

“Kalau memberikan tugas itu selalu di kontrol dan di awasi sama Pak Fikri, jadi kalau saya ada kesulitan ketika mengerjakan tugas IPS saya langsung tanya ke beliau. Di kelas juga beliau enak kalau menjelaskan dan bisa memotivasi teman-teman agar mau belajar lebih rajin lagi”.³⁸

³⁸ Wawancara dengan SIC selaku siswa kelas 2 di MTs Muhammadiyah 09 Weru pada tanggal 12 April 2022

Dalam menjelaskan materi pembelajaran, guru juga menggunakan media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Setiap ruang kelas sudah dilengkapi dengan TV untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru menampilkan slide PPT dan beberapa gambar pendukung materi pembelajaran agar siswa tidak merasa penjelasan dari guru sangat monoton dengan ceramah saja. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Pak Miftahul Fiqri, S. Pd selaku guru IPS:

“Kalau ada materi yang perlu untuk menampilkan PPT biasanya saya memakai TV yang ada di kelas mbak, soalnya di setiap kelas sudah ada TV jadi kalau mau menampilkan PPT atau gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang sedang dibahas tidak perlu gantian untuk memakai TV”.³⁹

2. Teman Sekelas

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya sehingga hasil belajar mereka juga memuaskan. Bagi siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan ini, pengaruh teman sekelas terutama pada teman belajar cukup besar karena dalam pergaulan dengan teman belajar itulah mereka belajar bersama dan

³⁹ Wawancara dengan Bapak Miftahul Fiqri, S.Pd selaku guru IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru pada tanggal 12 April 2022.

melakukan aktifitas bersama-sama. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan dari Pak Miftahul Fiqri, S. Pd selaku guru IPS:

“Pengaruh dari teman ini juga faktor yang baik, karena mereka akan cenderung ingin sama dengan teman sekelasnya. Kalau ada satu temannya yang hasil belajarnya bagus maka mereka akan termotivasi untuk meningkatkan minatnya dalam belajar juga”.⁴⁰

b. Faktor Penghambat dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.

1. Keadaan ruang kelas yang kurang strategis

Keadaan ruang kelas yang kurang strategis disini maksudnya adalah ruang kelas yang ada di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan sangat terbuka sehingga ketika saat proses belajar mengajar sedang berlangsung banyak sekali gangguan dari luar kelas seperti suara bising yang berasal dari luar karena jendela ruang kelas juga sangat terbuka, hal tersebut menjadikan konsentrasi siswa saat belajar dalam kelas menjadi terganggu sehingga saat guru menjelaskan materi pelajaran akan kurang maksimal diserap oleh siswa.

2. Gangguan dari teman luar kelas

Gangguan dari teman luar kelas disini maksudnya adalah ketika ada salah satu kelas yang jam kosong atau tidak ada guru yang mengajar maka mereka akan mengganggu teman dari kelas

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Miftahul Fiqri, S.Pd selaku guru IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru pada tanggal 12 April 2022.

lainya sehingga membuat konsentrasi belajar mereka akan terganggu karena gangguan dari teman lura kelas yang jam kosong tersebut. Konsentrasi belajarnya saat dalam kelas akan terpecah karena banyak teman lainnya yang mengganggu saat proses belajar mengajar dalam kelas.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada BAB V ini peneliti akan menjabarkan hasil pembahasan dari hasil penelitian, wawancara dan juga dokumentasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di MTs Muhammadiyah 09 Weru. Berdasarkan data yang sudah diperoleh di MTs Muhammadiyah 09 Weru, peneliti akan menganalisa dan mengaitkan teori pendukungnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada BAB V ini mencakup data yang sudah ada pada paparan data dan temuan yang mengacu pada rumusan masalah.

A. Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan.

Model pembelajaran berfungsi sebagai acuan bagi perancang kurikulum maupun guru dalam merencanakan serta melaksanakan sebagai proses belajar mengajar dikelas. Model-model pembelajaran terdiri beberapa macam seperti model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran *cooperative learning*, model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah dan lain-lain.

Soekamto, dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi

para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁴¹

Teori tersebut sesuai dengan yang telah ditemukan oleh peneliti bahwa guru IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu (RPP) yang sudah sesuai dengan silabus, kemudian guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dalam RPP tersebut. Penerapan model pembelajaran *direct instruction* dirasa cukup tepat dengan materi IPS yang akan disampaikan yaitu materi tentang tujuan kedatangan bangsa asing di Indonesia. karena materi tersebut memang membutuhkan banyak penjelasan dari guru secara menyeluruh. Menurut Arends dalam Tritanto model pembelajaran *direct instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.⁴² Jadi model pembelajaran *direct instruction* ini diajarkan tahap demi tahap pada siswa.

Pembelajaran *direct instruction* yang diterapkan oleh guru IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan dilakukan dengan tahapan-tahapan yang terstruktur dengan baik. Guru IPS menjelaskan

⁴¹ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hal 22

⁴² Arends, Richard, I. 2012. *Learning to Teach. Ninth Edition*. (New York: McGraw-Hill)

materi pembelajaran dengan cara ceramah di depan kelas serta menggunakan media pembelajaran yang ada di kelas yaitu TV/LCD untuk menampilkan PPT dan gambar-gambar tentang materi yang akan diajarkan hari itu dalam kelas, materi yang diajarkan yaitu tentang tujuan kedatangan bangsa asing di Indonesia. Seluruh siswa memperhatikan dengan seksama setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Penelitian ini di dukung juga oleh Sagiya Taruna Alip (2011) dengan judul pada penelitiannya “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Media LCD Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”. Dengan menggunakan media pembelajaran berupa LCD akan mendukung dalam penerapan model pembelajaran langsung karena siswa tidak hanya mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru saja, namun siswa juga bisa melihat secara langsung baik itu gambar atau video pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami materi. Sehingga siswa mampu meningkatkan prestasinya dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, proses penerapan model pembelajaran *direct intruction* pada mata pelajaran IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan ada empat langkah atau tahap, yaitu: orientasi, presentasi, praktik terstruktur, praktik mandiri.

Orientasi, dalam tahap ini guru memulai membangun atau membuat kerangka kerja pelajaran atau RPP yang nantinya akan digunakan sebagai acuan ketika proses belajar mengajar dalam kelas. guru menyampaikan harapan, tujuan, serta keinginannya, menjelaskan tugas-tugas yang ada dalam pembelajaran, dan juga menentukan tanggungjawab siswa selama proses pembelajaran.

Presentasi, dalam tahap ini guru akan menjelaskan konsep dan memberikan contoh-contoh agar siswa dapat memahami dengan mudah, disini guru IPS menjelaskan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah dan menayangkan PPT dan gambar-gambar pendukung terkait materi tujuan kedatangan bangsa asing di Indonesia. Guru mentransfer informasi kepada siswa baik secara lisan maupun visual, sehingga siswa akan dapat mempelajari dengan mudah. Selain itu, guru juga menguji siswa dalam penguasaan informasi materi sebelum beralih ke tahap selanjutnya.

Praktik terstruktur, dalam tahap ini guru menuntun siswa melalui contoh-contoh yang ada dalam materi. Peran guru disini yaitu memberikan respon balik terhadap respon siswa. Guru juga memberikan kesempatan untuk siswa mencari contoh-contoh sendiri dan masih dibawah pantauan dari guru. Pemberian kesempatan ini dapat memudahkan guru untuk melihat atau mengukur seberapa siswa dapat memahami materi yang telah dijelaskan.

Praktik mandiri, dalam tahap ini siswa melakukan atau mengerjakan tugas sendiri tanpa pengawasan langsung dari guru. Adapun tahap ini dilakukan ketika siswa telah mencapai level akurasi 85% sampai 90% dalam praktik terstruktur dibawah bimbingan guru. Tujuan dari praktik mandiri ini adalah untuk memastikan dan menguji pemahaman siswa tanpa adanya campur tangan guru.

B. Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru.

Minat belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat situasi yang berhubungan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri, oleh karena itu, sesuatu yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat tersebut mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Sedangkan hasil belajar siswa merupakan puncak dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid.

1) Minat belajar

Minat belajar dapat diartikan juga sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dhubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Menurut Djaali minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pernyataan tersebut mengidentifikasikan bahwa orang yang berminat akan ada rasa tertarik⁴³. Tertarik dalam hal tersebut merupakan wujud rasa senang pada sesuatu. Menurut Djamarah minat berarti kecenderungan yang menetap dan mengengang pada beberapa aktivitas⁴⁴. Seseorang akan mempunyai minat terhadap suatu aktivitas, maka seseorang itu akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan perasaan senang.

Penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan untuk meningkatkan minat belajar siswa, sesuai dengan hasil observasi langsung dan wawancara.

Minat belajar siswa dapat dikatakan meningkat jika sesuai dengan beberapa indikator dari minat belajar. Indikator minat belajar menurut Djaali dan Djamarah dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pernyataan lebih menyukai

Perasaan senang atau perasaan lebih menyukai dapat dilihat dengan kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran, mereka semuanya hadir dikelas tepat waktu sesuai dengan jam yang telah ditentukan jadi untuk kesiapan

⁴³ Djaali. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007) hal 121-122

⁴⁴ Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) hal 166

mereka dalam menerima materi bisa dikatakan cukup baik. Selain itu juga mereka terlihat cukup antusias ketika guru IPS menyampaikan materi pembelajaran.

b. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan

Siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan ikut terlibat aktif dalam pembelajaran, seperti ketika guru melemparkan beberapa pertanyaan mereka cenderung aktif dalam diskusi dan menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga keadaan di dalam kelas cukup kondusif karena semua siswa dalam kelas bisa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru IPS terkait materi pembelajaran saat itu. Tak hanya menjawab pertanyaan, beberapa dari mereka juga ada yang aktif bertanya kepada guru. Keaktifan siswa dalam kegiatan bertanya dan menjawab dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar mata pelajaran IPS.

c. Memberi perhatian lebih tanpa ada yang menyuruh

Para siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan memberikan perhatian lebih terhadap pelajaran tanpa ada yang menyuruh. Jadi mereka memberikan perhatian tersebut atas dasar kemauan mereka sendiri tanpa ada pihak manapun yang menyuruhnya. Dari pemberian perhatian oleh siswa tersebut dapat meningkatkan

minat belajar mereka karena hal tersebut berasal dari kemauannya sendiri. Minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus-menerus yang disertai dengan perasaan senang.⁴⁵

Menurut pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat dicirikan dengan rasa lebih suka, rasa tertarik atau rasa senang sebagai bentuk ekspresi terhadap sesuatu hal yang diminati. Jadi, adanya minat pada seseorang dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain: pernyataan lebih menyukai, partisipasi aktif dalam suatu kegiatan, memberi perhatian lebih pada suatu kegiatan tanpa ada yang menyuruh.

2) Hasil belajar

Hasil belajar didapatkan dari proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Interaksi belajar adalah proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam memaknai proses pembelajaran. Selama proses interaksi, baik guru dan siswa memanfaatkan berbagai strategi dalam upaya untuk mengkonfirmasi ide-ide mereka sendiri.

Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa hasil belajar berasal dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, biasanya

⁴⁵ Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru⁴⁶. Interaksi selama pembelajaran antara guru dengan siswa ditunjukkan lewat hasil nilai belajar siswa. Dari nilai hasil belajar tersebut dalam dilihat peningkatan hasil belajar pada siswa.

Teori tersebut sesuai dengan temuan penelitian yang ada di kelas VIII MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan, bahwa hasil belajar mereka dapat berasal dari interaksi tindak belajar siswa dalam kelas seperti ketika mereka melakukan kegiatan belajar mengajar dalam kelas dan tindak mengajar yang dilakukan oleh guru ketika mengajar dalam kelas, dari hasil kedua interaksi tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru pada siswa untuk melihat hasil belajar mereka.

Hasil belajar siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan meningkat cukup bagus setelah guru IPS menerapkan model pembelajaran *direct instruction*, dapat dilihat dari hasil uji kompetensi 1 dan 2 terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang semula pada uji kompetensi 1 terdapat 6 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, dan pada uji kompetensi 2 terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada

⁴⁶ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) hal 210

mata pelajaran IPS di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan.

Temuan ini juga didukung oleh Tuti Haryati (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Pada Mata Pelajaran IPS”. Menurut Tuti Haryati bahwa penerapan model pembelajaran *direct instruction* mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam penerapannya terdapat pelatihan yang terstruktur dibawah bimbingan dan pengawasan langsung oleh guru yang mengajar.

C. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Ketika Menggunakan Model Pembelajaran *Direct Instruction* di MTs Muhammadiyah 09 Weru.

Setiap model pembelajaran pasti tak luput dari adanya faktor faktor penghambatnya. Pada penerapan model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan memiliki beberapa faktor pengambatnya, antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor penghambat dalam meningkatkan minat dan hasil belajar dengan model pembelajaran *direct instruction*.
 - 1) Keadaan ruang kelas yang kurang strategis

Ruang kelas sebagai salah satu tempat dimana siswa belajar, jika ruang kelas yang kurang strategis menjadi

permasalahan siswa dalam belajar maka minat belajar siswa tidak dapat meningkat dikarenakan mereka merasa jika ruang kelasnya menjadi faktor penghambat dalam proses belajar mengajar dalam kelas.

2) Gangguan dari teman luar kelas

Konsentrasi belajar siswa saat dalam kelas akan terpecah karena banyak teman lainnya yang mengganggu saat proses belajar mengajar dalam kelas. Gangguan tersebut yang membuat siswa sulit fokus dan sulit berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil paparan data dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan dari penerapan model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan yang diterapkan oleh guru IPS dilakukan dengan tahapan-tahapan yang terstruktur dengan baik. Meliputi; orientasi yaitu guru memulai membangun atau membuat kerangka kerja pelajaran atau RPP yang nantinya akan digunakan sebagai acuan ketika proses belajar mengajar dalam kelas; presentasi yaitu guru akan menjelaskan konsep dan memberikan contoh-contoh agar siswa dapat memahami dengan mudah, disini guru IPS menjelaskan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah dan menayangkan PPT dan gambar-gambar pendukung terkait materi; praktik terstruktur yaitu guru menuntun siswa melalui contoh-contoh yang ada dalam materi. Peran guru disini yaitu memberikan respon balik terhadap respon siswa. Guru juga memberikan kesempatan untuk siswa mencari contoh-contoh sendiri dan masih dibawah pantauan dari

guru; praktik mandiri yaitu siswa melakukan atau mengerjakan tugas sendiri tanpa pengawasan langsung dari guru.

2. Minat belajar pada siswa dikatakan meningkat jika sudah sesuai dengan indikator minat belajar yang meliputi pernyataan lebih menyukai yang ditunjukkan dengan kehadiran siswa tepat waktu saat akan dimulainya pembelajaran dan siswa memperhatikan dengan seksama saat guru menjelaskan materi didepan kelas, partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa saat tanya jawab dalam kelas, memberi perhatian lebih tanpa ada yang menyuruh yang ditunjukkan saat guru menjelaskan materi siswa memperhatikan dan ada juga yang mencatat beberapa informasi penting yang disampaikan guru, hal tersebut dilakukan tanpa ada pihak yang menyuruh. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan cukup bagus yang dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar pada nilai uji kompetensi yang sudah dilaksanakan oleh siswa, pada uji kompetensi 1 dan 2 mengalami peningkatan hasil belajar yang bagus.
3. Pada penerapan model pembelajaran *direct instruction* tak luput dari faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Faktor penghambatnya yaitu keadaan ruang kelas yang kurang strategis dan gangguan dari teman luar kelas atau teman kelas lain. Hal tersebut membuat fokus siswa dalam belajar akan terganggu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran dari peneliti yaitu:

1. Guru perlu mengontrol siswa yang belum sepenuhnya memahami materi agar tidak tertinggal dengan siswa yang lain dan juga minat belajar dari siswa tersebut dapat meningkat sehingga hasil belajarnya dapat mengalami peningkatan yang bagus.
2. Pihak sekolah hendaknya mengawasi dan mengontrol siswa yang sedang jam kosong agar mereka tidak menanggangu siswa dikelas lain yang sedang melakukan pembelajaran dalam kelas.
3. Pada siswa khususnya kelas VIII MTs Muhammadiyah 09 Weru Paciran Lamongan hendaknya selalu bertanya pada guru jika terdapat materi pelajaran yang kurang dipahami supaya bisa menguasai dan memahami materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajarnya.
4. Kepada peneliti lain agar dapat mengembangkan penelitian ini. Selanjutnya juga dapat dengan meneliti model pembelajaran lain untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa atau dengan metode dan strategi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus N Cahyo, 2013, *Paduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Diva Press.
- Al Fauzan Amin, 2015, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, IAIN Bengkulu: Vanda Macron.
- Aqib, Zainal, 2013, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya.
- Azizah, ira, 2019, *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Malang*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Dalyono, M. 2001, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daryanto dan Raharjo, Muljo, 2021, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media.
- Djaali, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djunaisi Ghony, M, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2010, *Teori Belajar Dan Teori Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Seria.
- Hamzah, B. Uno, 2006, *Orientasi Baru Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdananto, Bagus, 2009, *Menjadi Guru Bermoral Profesional*, Yogyakarta: Kreasi Wacana Offet.
- Hardani, dkk, 2020, *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

- Isjoni, 2013, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta.
- Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, 2005, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mugrahani, Farida, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Media Press.
- Muhfahroyin, 2010, *Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Konstruktivistik*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 1, No. 1.
- Muhibbin Syah, 2002, *Psikologi Pendidikan dalam Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, 2002, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana, 2011, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (penggunaan dan pembuatannya)*, Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Ni G A A Lismanteri Dewi, Lulup Endah Tripalupi, dkk, 2023, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Lab Singaraja 1*.
- Nurahman, Ali, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Panjaitan, D.J, 2016, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Langsung*. Jurnal Mathematics Pedagogic, 1(1), 83-90.
- Petter Salim dan Yenny Salim, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Mosdern English Press.

- Rifa'i dan Catharina, 2015, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rosady, Ruslan, 2003, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsini, Arikonto, 1991, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Ismail, 2012, *Model-Model Pembelajaran Modern*, Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Suprijono, Agus, 2012, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryobroto, 1997, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto, 2009, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuriah, Nurul, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

LAMPIRAN 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552395 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id - email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor 256/Uh.03.1/TL.00 1/02/2022 22 Februari 2022
Sifat Penting
Lampiran
Hal

Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTs Muhammadiyah 9 Weru Paciran Lamongan
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

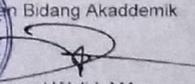
Dengan hormat dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut

Nama	Siti Zulaihah
NIM	18130134
Jurusan	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	Genap - 2021/2022
Judul Skripsi	Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Muhammadiyah 9 Weru
Lama Penelitian	Maret 2022 sampai dengan Mei 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002



Tembusan
1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Scanned by TapScanner

LAMPIRAN 2

Data Sekolah

A. Visi dan Misi MTs. Muhammadiyah 09 Weru

➤ Visi Madrasah:

MEWUJUDKAN MADRASAH YANG BERPRESTASI, BERAKHLAQL
KARIMAH DAN BERMASYARAKAT

➤ Misi Madrasah :

- a) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara aktif dan inovatif.
- b) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara intensif dan kreatif.
- c) Menumbuhkan semangat untuk bekerja dengan disiplin.
- d) Menumbuhkan semangat untuk berakhlauqul karimah.
- e) Mengoptimalkan peran serta masyarakat.
- f) Menjadikan madrasah yang bermasyarakat.
- g) Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan.

B. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah (MTs) 09 beralokasi di Jl. Pendidikan No. 03 Desa
Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur.

- b. Di sebelah barat sekolah lapangan desa weru.
- c. Di sebelah timur sekolah rumah warga.
- d. Di sebelah utara sekolah rumah warga.
- e. Di sebelah selatan sekolah Masjid Ar-Rayan.

C. Struktur Organisasi

SUSUNAN PENGURUS MTs. MUHAMMADIYAH 9 WERU

TAHUN 2020 – 2024

Pelindung	: Pimpinan Ranting Muhammadiyah Weru
Ketua Komite	: Aminin
Kepala Madrasah	: Muhamad Nashir, M. Pd.
Waka. Kurikulum	: Hery Syafiyanto, S.M
Waka. Kesiswaan	: Afif Masrur, S. Pd.
Waka. Sarpras	: Muhammad Nadhim, S. Ag.
Waka. Humas	: Drs. Imam Bukhori, M. Pd.
Wali Kelas VII	: Imro'atul Khasanah, S. Ag.
Wali Kelas VIII	: Imarul Ma'rufah, S. Ag.
Wali Kelas IX	: Ika Mafriyanti, S.Pd.I
Kepala TU	: Miftahul Fiqri, S.Pd
Staff TU	: Suci Wulandari
Bendahara	: Ika Mafriyanti, S.Pd.I
Guru BP/BK	: Muhammad Su'ud, S.Pd
Keamanan	: Ahmad Makin

D. Guru dan Karyawan

Saat ini guru di MTs. Muhammadiyah 09 Weru tahun ajaran 2021/2022 memiliki tenaga pengajar dan karyawan sebanyak 15 orang.

Nama Guru dan Staf MTs. Muhammadiyah 9 Weru

No	Nama Guru	Jabatan
1	Muhamad Nashir, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Afif Masrur, S. Pd	Waka. Kesiswaan
3	Drs. Imam Bukhori, M. Pd. I	Waka. Humas
4	Hery Syafiyanto, S.M	Waka. Kurikulum
5	Muhammad Nadhem, S.Ag	Waka. Sarpras
6	Imro'atul Khasanah, S. Ag.	Wali Kelas VII
7	Imarul Ma'rufah, S.Pd.I	Wali Kelas VIII
8	Himatul Hasanah, S. Ag	Wali Kelas IX
9	Miftahul Fiqri, S.Pd	Kepala TU
10	Suci Wulandari	Staff TU
11	Ika Mafriyanti, S.Pd.I	Bendahara
12	Mohammad Su'ud, S.Pd	Guru BP/BK
13	Riftin Mazidah, S.Si	Guru
14	Kurnia Sari, SHI	Guru
15	Akhmad Makin	Keamanan

Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

NO	KETERANGAN	JUMLAH
Pendidikan		
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	-
2	Guru Tetap Yayasan	13
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	2
Tenaga Kependidikan		
1	Ka. Tata Usaha	1
2	Staff Tata Usaha	1
3	Keamanan	1

E. Keadaan Siswa

MTs. Muhammadiyah 09 Weru Tahun Pelajaran 2021/2022 memiliki 69 siswa. Berikut ini data siswa di MTs. Muhammadiyah 09 Weru Paciran dalam tiga tahun terakhir.

Daftar siswa MTs. Muhammadiyah 09 Weru dalam tiga tahun terakhir

TAHUN AJARAN	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH (KELAS VII s/d IX)	
	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel
2018/2019	35	1	28	1	10	1	73	3
2019/2020	25	1	38	1	30	1	93	3
2020/2021	21	1	25	1	38	1	84	3
2021/2022	22	1	21	1	26	1	69	3

LAMPIRAN 3

Dokumentasi



Suasana Ruang Kelas saat Proses Belajar Mengajar



Suasana Ruang Kelas saat Proses Belajar Mengajar



Suasana Ruang Kelas saat Proses Belajar Mengajar



Foto Bersama Guru IPS

LAMPIRAN 4

Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-
552398

LEMBAR KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Zulaihah
NIM : 18130134
Jurusan : Pendidikan IPS
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* untuk
Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Muhammadiyah
09 Weru Paciran Lamongan

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
23/mei 2022	Bab Iy dan Bab V	pada bab Iy hasil temuan lebih di jelaskan lagi, bab V di elaborasikan	
30/mei 2022	Bab Iy dan Bab V	bab Iy di tambah lagi dengan tabel peningkatan minat belajar.	
06/juni 2022	Bab Vi dan abstrak	Bab Vi saran di tambah lagi, abstrak lebih di perjelas maksudnya.	
07/juni 2022	abstrak	Acc dan tanda tangan dosen pembimbing.	

Malang, 07 Juni 2022
Dosen Pembimbing

Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si.
NIP. 197203202009012004

LAMPIRAN 5

Sertifikat Bebas Plagiasi



file urgent

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	7%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
3	www.scribd.com Internet Source	2%
4	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	2%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Zulaihah
NIM : 18130134
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 09 Juli 2000
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Desa Weru, RT 001/RW 004, Kecamatan Paciran,
Kabupaten Lamongan, Jawa Timur
No Telp : 088217266010
Email : szulaihah52@gmail.com

Malang, 02 Juni 2022

Mahasiswa

Siti Zulaihah
NIM. 18130134

